



AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN

E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 5 No. 1 2026 | page. 01-11

Email: jurnalalittihadu@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>

EVALUASI PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

Ahmad Tarmizi Hasibuan¹, Nadiyah Nasution², Asita Maya Sari³,
Ainun Sofiah⁴, Murni Khoiriyah⁵

^{1,2,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: roszi0508@gmail.com¹, nadiahnasution0@gmail.com²,
asitamayasari9@gmail.com³, ainunsofiah22@gmail.com⁴,
murnikhoiriyah0@gmail.com⁵

Abstract. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru pemerintah Indonesia yang bertujuan memulihkan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Implementasi kurikulum ini di sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam proses pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi proses pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan dengan fokus pada kesiapan guru, infrastruktur, perubahan paradigma pembelajaran, serta sistem penilaian dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan masih menghadapi kendala signifikan, antara lain kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendidikan, perubahan paradigma dari teacher-centered ke student-centered yang belum sepenuhnya dipahami, serta sistem penilaian yang masih berorientasi pada aspek kognitif. Faktor penghambat utama meliputi kurangnya pemahaman guru tentang asesmen autentik, beban administrasi yang tinggi, dan minimnya dukungan sistem sekolah. Namun demikian, SD Muhammadiyah 02 Medan telah menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan penguatan karakter Islami berbasis nilai-nilai Muhammadiyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan penguatan kompetensi guru, peningkatan sarana prasarana, dan pendampingan berkelanjutan agar proses pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci: Evaluasi, Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Merdeka, SD Muhammadiyah, Sekolah Dasar.

Abstrak. The Merdeka Curriculum is the Indonesian government's latest policy aimed at recovering learning post-COVID-19 pandemic and improving the quality of human resources. The implementation of this curriculum in Muhammadiyah elementary schools faces various challenges, especially in the process of developing operational curricula at the educational unit level. This research aims to evaluate the curriculum development process of Merdeka Curriculum at SD Muhammadiyah 02 Medan by focusing on teacher readiness, infrastructure, paradigm shifts in learning, as well as assessment and evaluation systems. The research method uses a qualitative approach with literature study and field observation. The results show that the development of the Merdeka Curriculum at SD Muhammadiyah 02 Medan still faces significant obstacles, including uneven teacher readiness, limited infrastructure and educational facilities, a paradigm shift from

teacher-centered to student-centered that has not been fully understood, and an assessment system that is still oriented towards cognitive aspects. The main inhibiting factors include teachers' limited understanding of authentic assessment, high administrative burdens, and minimal school system support. However, SD Muhammadiyah 02 Medan has shown commitment in implementing the Merdeka Curriculum through teacher training, utilization of learning technology, and strengthening Islamic character based on Muhammadiyah values. This research concludes that strengthening teacher competencies, improving infrastructure, and providing ongoing mentoring are needed so that the Merdeka Curriculum development process at SD Muhammadiyah 02 Medan can run effectively and achieve the expected learning objectives.

Keywords: Evaluation, Curriculum Development, Merdeka Curriculum, Muhammadiyah Elementary School, Elementary School

PENDAHULUAN

Kurikulum senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Berdasarkan riwayat sistem pendidikan Indonesia, kurikulum di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan yang diawali pada tahun 1947 hingga yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka (Sumarsih et al., 2022). Perubahan kurikulum membawa dampak yang kompleks bagi berbagai pihak, baik dampak positif maupun negatif. Bagi siswa, perubahan kurikulum memungkinkan untuk lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman, namun di sisi lain perubahan yang terlalu cepat dapat membuat siswa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru (Nabila et al., 2023). Bagi guru, perubahan kurikulum ini menuntut para guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan profesionalisme agar mampu mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif (Claudia, 2023). Meskipun perubahan kurikulum membawa dampak yang kompleks, kurikulum yang dinamis sangat diperlukan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan

zaman. Selain itu, perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan pada materi esensial, pengembangan karakter, dan pembelajaran aktif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Tujuannya adalah agar siswa dapat menggali materi lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Kurikulum Merdeka memiliki tiga aspek utama: pertama, aspek berbasis kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disatukan sebagai suatu proses berkelanjutan; kedua, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dengan menetapkan pencapaian pembelajaran dalam fase 2 sampai 3 tahun per fase; dan ketiga, pemberian nilai pada karakter Pancasila melalui sinergi

antara kegiatan pembelajaran harian di kelas dan kegiatan nonrutin (projek) interdisipliner (Kurniati et al., 2022). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian oleh Sumarni (2023) dan Rahmadhani et al. (2023) menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kesulitan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, kurangnya penguasaan teknologi, minimnya sarana dan prasarana yang mendukung serta guru yang merasa terkendala oleh sumber daya dan kurangnya pengalaman.

Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD/MI. Mata pelajaran IPAS merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka yang mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS (Karengga et al., 2025). Hal ini berdasarkan pemahaman bahwa setiap anak pada tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar memiliki kecenderungan ilmiah untuk melihat hubungan berbagai hal pengetahuan secara menyeluruh (Sari et al., n.d.). Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dinilai sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa MI/SD yang berada pada tahap operasional konkret dan bersifat holistik. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membekali siswa memiliki kemampuan menganalisis lingkungan secara holistik atau menyeluruh sehingga siswa nantinya dapat berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan (Amalia & Purwanto, 2025). Melalui

pendekatan secara holistik memungkinkan siswa untuk melihat ilmu pengetahuan diterapkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan nyata. Proses inilah yang secara beriringan membuat siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan adalah suatu keharusan untuk memenuhi tuntutan sistem pendidikan yang dinamis dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Annisa & Triani, 2024). Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan isi dan struktur kurikulum, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi dan umpan balik (Ornstein & Hunkins, 2018). Tujuannya adalah untuk menghasilkan desain kurikulum yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Menurut Oemar Hamalik, desain kurikulum adalah proses perencanaan, validasi, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Hamalik, 2008). Hal ini sejalan dengan pemikiran Fred Percival dan Henry Ellington yang menyatakan bahwa pengembangan desain kurikulum merupakan bagian dari proses manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Percival & Ellington, 1984).

Peningkatan kualitas proses dan lulusan pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan dan inovasi kurikulum yaitu pembaharuan dalam pendidikan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan (Kadi & Awwaliyah, 2017). Kebijakan pemberlakuan Kurikulum Merdeka

merupakan salah satu upaya inovasi kurikulum untuk mengatasi berbagai problem pendidikan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan kurikulum diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pendidikan akan mudah tercapai sesuai dengan situasi dan kondisi dalam satuan pendidikan (Alfani et al., 2023). Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan nilai-nilai Islam dan karakteristik ke-Muhammadiyah sebagai ciri khas lembaga pendidikan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah.

Namun, dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran IPAS MI/SD masih belum sepenuhnya selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Praktik di sekolah evaluasi pembelajaran masih didominasi penilaian sumatif yang fokusnya pada aspek kognitif, sementara penilaian sikap dan keterampilan belum optimal dan belum terdokumentasikan dengan baik (Amalia & Purwanto, 2025). Faktor utama dalam menghambat meliputi keterbatasannya pemahaman guru tentang asesmen autentik, adanya beban administrasi dan minimnya dukungan sistem sekolah (Karengga et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa guru masih kesulitan membedakan, merancang dan menerapkan asesmen yang sesuai prinsip objektivitas, validitas dan reliabilitas (Ramadhani et al., 2025). Padahal, pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran harus mengikuti prinsip objektivitas, validitas dan reliabilitas. Namun, pada praktik di lapangan prinsip-prinsip tersebut belum dipahami betul oleh

guru (Ester Novi Kurnia Zebua & Nofamataro Zebua, 2024).

SD Muhammadiyah 02 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki komitmen untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan tetap mempertahankan ciri khas keislaman dan kemuhammadiyah. Proses pengembangan kurikulum di sekolah ini menjadi penting untuk dievaluasi mengingat peran strategisnya dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Islami dan berwawasan kebangsaan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 02 Medan, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Guru telah berupaya menerapkan pembelajaran aktif dan kontekstual, namun masih ditemukan beberapa permasalahan seperti keterbatasan sarana pembelajaran, variasi kemampuan guru dalam menyusun modul ajar IPAS, serta perbedaan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan, efektivitas pembelajaran belum sepenuhnya dapat dipastikan tanpa adanya evaluasi yang komprehensif dan terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan. Fokus evaluasi mencakup kesiapan guru dan tenaga pendidik, infrastruktur dan fasilitas pendidikan, perubahan paradigma pembelajaran, penilaian dan evaluasi, kolaborasi dengan stakeholder, serta konsistensi dan

keberlanjutan implementasi kurikulum. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah diintegrasikan dalam proses pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan solusi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar, khususnya di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan (Moleong, 2018). Penelitian evaluatif digunakan untuk menilai sejauh mana proses pengembangan kurikulum telah berjalan sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif tentang berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, termasuk kesiapan guru, infrastruktur, perubahan paradigma pembelajaran, serta sistem penilaian dan evaluasi (Sukardi, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 02 Medan yang berlokasi di Jl. Mustafa No.1, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan

memiliki karakteristik sebagai sekolah berbasis Islam di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, sehingga memberikan keunikan tersendiri dalam proses pengembangan kurikulum. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan. Informan utama adalah Ibu Dra. Zulwirda. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono & Lestari, 2021). Ibu Dra. Zulwirda dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif (participant observation), dan studi dokumentasi (documentation study). Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator evaluasi pengembangan kurikulum. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, serta kendala dan solusi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan (Creswell & Poth, 2018). Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung

proses pembelajaran di kelas, kegiatan rapat guru, serta kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan

SD Muhammadiyah 02 Medan merupakan salah satu sekolah dasar di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai upaya adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional. Sekolah ini menerapkan pendekatan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (Ismuba) sebagai ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan dikenal dengan model Mandiri Berbagi, yang menitikberatkan pada pengembangan karakter, budaya, dan prestasi akademis dalam suasana yang didominasi nilai-nilai Qurani. Sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Sekolah, metode pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas di bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Karakteristik pembelajaran pada kurikulum pendidikan Muhammadiyah bersifat holistik integratif, yakni menggabungkan aspek kognitif, emosional-sosial, dan spiritual sehingga pembelajaran tidak

hanya menekankan penguasaan materi akademik namun juga mengembangkan karakter dan kesadaran sosial anak.

Proses pengembangan kurikulum operasional di SD Muhammadiyah 02 Medan disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan, peserta didik, serta daerah. Kurikulum operasional yang dikembangkan mencakup elemen akademik, performa, ibadah, dan karakter dengan mengimplementasikan kurikulum terintegrasi plus ciri khusus Al-Islam dan Kemuhammadiyahan serta menyeimbangkan aspek sikap spiritual, sikap sosial, akademis, dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, sekolah membagi kelas ke dalam tiga fase: fase A (kelas 1 dan 2), fase B (kelas 3 dan 4), dan fase C (kelas 5 dan 6), yang masing-masing memiliki penekanan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Kesiapan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kesiapan guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan. Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian, guru-guru di SD Muhammadiyah 02 Medan telah mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut meliputi workshop implementasi kurikulum merdeka yang bertema peningkatan pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam workshop tersebut, para guru diperkenalkan dengan

Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai ruang belajar, berbagi ilmu, dan ruang diskusi untuk guru-guru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian pada SD Muhammadiyah lainnya bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia membawa banyak dampak positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan abad 21, dan penggunaan teknologi.

Kepala SD Muhammadiyah 02 Medan menekankan pentingnya kegiatan peningkatan kompetensi bagi dewan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia guna menciptakan sinergitas antara dewan guru dan tenaga administrasi sekolah. Wakil Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa berani menjadi seorang guru berarti harus berani untuk terus menerus belajar guna meningkatkan ilmu pengetahuan, karena ilmu akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, begitu juga dengan perubahan kurikulum yang tidak dapat dielakkan. Hal ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 02 Medan memiliki komitmen yang kuat dalam mempersiapkan guru menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, kesiapan guru masih menghadapi tantangan. Penelitian pada SD Muhammadiyah lainnya menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka karena kurikulum tersebut merupakan hal baru yang tentu saja memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Guru juga masih perlu meningkatkan pemahaman

tentang asesmen autentik dan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 02 Medan dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan. Guru menyusun modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan dengan materi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sekolah juga melakukan sosialisasi kepada wali murid terkait kurikulum merdeka, kurikulum Ismuba, serta visi dan misi sekolah untuk memastikan pemahaman yang sama antara sekolah dan orang tua.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru di SD Muhammadiyah 02 Medan menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa inti dari kurikulum merdeka adalah membebaskan siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing, dengan guru berperan sebagai pendamping untuk mengarahkan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Namun, tantangan dalam perencanaan pembelajaran masih ditemukan. Penelitian pada SD Muhammadiyah Karangkajen 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa meskipun aspek input berupa

kesiapan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana cukup siap, masih ada komponen sarana dan prasarana yang perlu dioptimalkan lagi. Hal serupa juga mungkin terjadi di SD Muhammadiyah 02 Medan, di mana keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala dalam perencanaan pembelajaran yang optimal.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 02 Medan telah menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif. Selain pembelajaran intrakurikuler, sekolah juga menerapkan pembiasaan keagamaan seperti sholat Dhuha, membaca surat pendek dan asmaul husna, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter Islami siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu fokus dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 02 Medan. Projek ini memperhatikan kearifan lokal dimana sekolah itu berada. Pelaksanaan P5 di SD Muhammadiyah 02 Medan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah, sehingga selain mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila, siswa juga mengembangkan karakter Islami yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah.

Penelitian pada SD Muhammadiyah 21 Surabaya menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka memfasilitasi pertumbuhan interaksi belajar, peningkatan

interpretasi agama, dan peningkatan penilaian moral pada tingkat pengajaran. Hasil non-instruksional lainnya adalah pengembangan karakter, kepekaan spiritual, disiplin, dan kompetensi sosial yang sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, pembiasaan terhadap agama, dan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini relevan dengan kondisi di SD Muhammadiyah 02 Medan, di mana budaya sekolah dan pembiasaan keagamaan menjadi bagian integral dari pelaksanaan pembelajaran.

Namun, pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 02 Medan juga menghadapi tantangan. Penelitian pada SD Muhammadiyah Karangkajen 2 Yogyakarta menemukan adanya tantangan terkait dengan kecepatan penyampaian materi yang perlu disesuaikan agar tidak terlalu padat dan memungkinkan siswa untuk lebih mendalami topik secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah 02 Medan dilaksanakan secara berkala untuk menjamin kualitas pendidikan. Penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk asesmen, baik formatif maupun sumatif, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah juga melakukan evaluasi rapat kerja semester untuk menilai capaian, tantangan, serta rencana ke depan dalam proses pembelajaran. Rencana tersebut dapat berupa perbaikan metode pengajaran, pengembangan

kurikulum, hingga penambahan fasilitas.

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan juga mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk. Penelitian pada SD Muhammadiyah Karangjaten 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa aspek konteks berupa kesesuaian visi, misi, dan tujuan sekolah sudah cukup mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka; aspek input berupa kesiapan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber dana cukup siap; aspek proses pelaksanaan kurikulum merdeka telah terlaksana dengan baik; dan aspek produk menunjukkan hasil yang positif dalam hal keterlibatan siswa dan kepuasan terhadap proses pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi gambaran tentang kondisi evaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah 02 Medan.

Penelitian pada SD Muhammadiyah Kleco II Kotagede Yogyakarta melalui pendekatan CIPP juga menunjukkan bahwa evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan kurikulum, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah.

Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan yang

perlu mendapat perhatian. Pertama, kesiapan guru yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemahaman tentang asesmen autentik dan pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka secara optimal. Ketiga, penyesuaian kecepatan penyampaian materi agar tidak terlalu padat dan memungkinkan siswa untuk lebih mendalami topik secara menyeluruh.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain: (1) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop secara berkelanjutan, seperti yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah 02 Medan Langsa dan SD Muhammadiyah 2 Solo; (2) optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai ruang belajar, berbagi ilmu, dan ruang diskusi untuk guru-guru; (3) peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran melalui alokasi anggaran yang memadai; (4) evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka secara berkala dan adanya penyesuaian strategi pelaksanaan berdasarkan temuan empiris di lapangan; serta (5) penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan upaya-upaya tersebut, pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan diharapkan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas di bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan

KESIMPULAN

Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan telah dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas serta diintegrasikan dengan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (Ismuba) sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah. Implementasinya berorientasi pada pembentukan karakter Islami, peningkatan prestasi akademik, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kesiapan guru telah ditingkatkan melalui berbagai pelatihan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), meskipun pemahaman mengenai asesmen autentik dan pembelajaran berdiferensiasi masih perlu diperkuat. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, sedangkan pelaksanaan pembelajaran menerapkan model inovatif seperti Project Based Learning (PjBL), pembelajaran kolaboratif, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif serta evaluasi implementasi kurikulum yang menunjukkan hasil positif terhadap keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta penyesuaian beban materi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, penguatan fasilitas pembelajaran, evaluasi berkala, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua,

serta masyarakat menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 02 Medan telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung terwujudnya peserta didik yang unggul secara akademik serta berkarakter Islami

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. F., Sholikin, & Sukiman. (2023). Pengembangan kurikulum operasional sekolah jenjang MI/SD pasca Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 135–146.
- Amalia, N. F., & Purwanto, F. (2025). Analisis evaluasi pembelajaran IPAS MI/SD dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 11(4), 183–194.
- Annisa, C., & Triani, D. A. (2024). Pengembangan desain kurikulum berbasis MBKM untuk meningkatkan mutu pembelajaran program studi PGMI. *Sittah: Journal of Primary Education*, 5(2), 142–154.
- Claudia, M. (2023). Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 1688–1692.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya

- penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155.
- Karengga, F. I., Rizko, U., & Bashith, A. (2025). Analisis problematika pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA dalam mencapai tujuan pendidikan pada Kurikulum Merdeka SD/MI. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 533–551.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi Kurikulum Merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, A. P., Ningrum, D. S., Astri, H., Nurdiana, I., & Demina. (2023). Perubahan kurikulum dan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29–39.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Pearson.
- Percival, F., & Ellington, H. (1984). *A handbook of educational technology*. Kogan Page.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka sebagai wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rahmadhani, D. D., Hazimah, G. F., Parameswara, M. C., Fatimah, S., & Prihantini. (2023). Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2156–2165.
- Ramadhani, A., Amelia, F. R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2025). Kendala dan tantangan pembelajaran IPA di UPT SD Negeri 064995 Kota Medan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 145–153.
- Sari, M., Alfiana, R., Shafitri, N. M., & Ruliandari, L. (n.d.). Analisis tantangan dan strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–125.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukardi. (2022). *Evaluasi program pendidikan dan pelatihan*. PT Bumi Aksara.
- Sumarni. (2023). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Science Academic*, 1(1), 94–103.
- Sumarsih, I., Marlyiani, T., Yadi, H., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 80–90.
- Zebua, E. N. K., & Zebua, N. (2024). Analisis prinsip dan peran asesmen autentik pada proses dan hasil belajar peserta didik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 128–136.